



Peran Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak

Pendi Kalamulloh^{1*}, Acep Aripudin¹ Luk-luk Atin Marfuah¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : pendikalamulloh73@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan meningkatkan kesejahteraan anak memerlukan perhatian yang optimal dari masyarakat dan pemerintah. Komunitas peduli anak yatim piatu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan yatim yang berdampak positif dalam pembangunan sosial yang berada di Desa Toblong Kabupaten Garut, keberadaannya bertujuan untuk mengimplementasikan peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim piatu sudah dinilai cukup berpotensi dan memberikan dampak positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, proses implementasi, dan hasil dari program komunitas peduli anak yatim piatu dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa komunitas peduli anak yatim piatu dalam meningkatkan kesejahteraan anak dalam pelaksanaan programnya berjalan konsisten, melalui proses pemerataan pendapatan, pendidikan, serta peningkatan kualitas kesehatan. Proses implementasi program tersebut berdampak positif, baik primer ataupun sekunder tercukupi, respon masyarakat terhadap komunitas peduli anak yatim piatu dianggap tepat sasaran, adil dan kontinu. Hasil dari program berdampak baik terhadap aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Kata Kunci : Peran; Komunitas; Kesejahteraan Anak.

ABSTRACT

Activities to improve children's welfare require optimal attention from the community and government. The community caring for orphans has a role in improving the welfare of orphans which has a positive impact on social development in Toblong Village, Garut Regency, its existence aims to implement an increase in the welfare of orphans who are considered to have enough potential and have a positive impact. The purpose of this study was to find out the

program, the implementation process, and the results of the community care program for orphans in improving children's welfare. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The results of the study can be concluded that the community cares for orphans in improving children's welfare in the implementation of the program running consistently, through the process of equalizing income, education, and improving the quality of health. The program implementation process has a positive impact, both primary and secondary are sufficient, the community's response to the community caring for orphans is considered right on target, fair and continuous. The results of the program have a positive impact on the economic, educational and health aspects.

Keywords : Role; Community; Child Welfare.

PENDAHULUAN

Anak diberikan wadah dan perhatian lebih dalam Islam yang merupakan amanah serta karunia yang patut untuk dijaga dengan baik karena anak memiliki hak untuk dapat hidup secara layak. Dalam Q.S Al-Ma'un Allah SWT mengancam orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan, tidak menyayangi anak yatim dan fakir miskin, lalai dalam sholat juga bersifat riya, tidak mau memberi pertolongan dengan hartanya atau memberi manfaat bagi yang lainnya dan juga tidak mempunyai kasih sayang, mencaci serta acuh terhadap anak yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki ibu bahkan tidak memiliki keduanya. Anak yang salah satu orang tua atau keduanya sudah tiada, sehingga tidak ada yang merawat atau memberikan mereka kasih sayang disebut dengan anak yatim.

Anak merupakan asset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Tetapi tidak semua anak di Indonesia mendapatkan perlindungan yang layak, sehingga anak kurang memiliki pembekalan yang cukup selama anak berproses menjadi dewasa. Ada saja permasalahan-permasalahan anak yang membuat seorang anak menjadi tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan jasmani dan rohani yang sehat. Begitu juga jika anak sudah tidak memiliki orang tua (anak yatim piatu), maka anak tersebut memungkinkan tidak akan menjadi anak yang sejahtera, bahkan akan menjadi terlantar jika tidak ada yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial. Anak-anak yatim piatu sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan seseorang atau komunitas yang lebih layak sebagai tempat untuk berlindung dan berkembang layaknya anak-anak lainnya (Adi, I.R., 2005).

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia, banyak memiliki permasalahan-permasalahan anak. Seperti kekerasan terhadap anak (*child abuse*), penjualan anak (*child trafficking*), anak yang hidup di jalanan atau biasa yang disebut dengan anak jalanan (*anjala*), anak-anak yang tidak bisa tumbuh kembang dengan baik karena orang tuanya telah tiada (*anak-anak yatim piatu*), dan permasalahan-permasalahan lainnya.

Setiap anak yatim cenderung lebih dekat dengan penyimpangan karena hilangnya faktor jaminan ekonomi yang disebabkan tidak adanya orang yang menafkahi mereka dan hilangnya faktor moral karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan mereka (Al-Brigawi, A. L., 2012:88). Oleh karena itu, faktor lingkungan berperan lebih besar dalam mempengaruhi kondisi fisik dan psikis mereka. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu kurangnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu diharapkan mampu menjadi wadah untuk membina, mendidik, dan mensejahterakan anak, sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik yaitu baik dari ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. (Paulo, 1994)

Banyak ditemukan berbagai macam kelompok komunitas yang melakukan kegiatan yang bersifat pengetahuan, Seperti Komunitas 1001 Buku dan Komunitas *Save Street Child*, Akan tetapi jarang ditemukannya kelompok komunitas yang bersifat secara komprehensif dalam mencakup pendidikan dan keterampilan. Dengan kondisi yang demikian, maka perlu kehadiran masyarakat dan kelompok komunitas di tengah-tengah anak yatim dalam hal memperhatikan baik secara ekonomi maupun secara pendidikan guna meningkatkan kualitas sumberdayanya yang memadai serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan.

Maka dari itu adanya kelompok komunitas peduli yatim yang berada di Desa Toblong kecamatan Peundeuy kabupaten Garut diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab problematika tersebut yang sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai oleh “Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu”, yakni bisa menjadi komunitas yang berperan dalam mensejahterakan anak. Program komunitas yang dilakukan, salah satunya adalah memberikan bantuan agar mampu mensejahterakan anak, secara ekonomi dan pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian Patinegara, S. (2010), yang berjudul “Pemberdayaan Pendidikan Bagi anak Kurang mampu oleh panti asuhan Putra Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menitik beratkan kepada pemberdayaan anak asuh melalui pendidikan sebagai media dalam meningkatkan

pendidikan anak asuh di panti asuhan. Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah ada kaitanya dengan upaya meningkatkan kesejahteraan anak dengan media pendidikan. Kedua, penelitian Itsnaini, M. (2010), yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah singgah menjadi tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal. Dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum di rujuk ke dalam pembinaan lebih lanjut. Program-program pemberdayaan yang dilakukan rumah singgah kawah yaitu program pendidikan, pembinaan rohani dan juga pemagangan

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada bebrapa point yang akan dikaji diantaranya yaitu: 1) Apa Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan anak yatim? 2) Bagaimana implementasi Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim?. 3) Bagaimana Hasil Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim?

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif yakni cerminan secara faktual, akurat menimpa fakta- fakta, serta sistematis, sifat- sifat fenomena yang terdapat dilapangan (Musa, M., 1998: 8). Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif serta penelitian kualitatif karena menciptakan informasi dalam wujud perkata bukan wujud angka, pula menciptakan informasi- informasi yang diperlukan.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis pada penelitian ini adalah komponen yang berperan untuk memecahkan suatu permasalahan serta dapat memudahkan dalam memahami apa yang dimaksud dari judul penelitian ini. Adapun konsep utama yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu: peran, komunitas, anak, kesejahteraan dan perlindungan anak.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, W.S., 2015: 215).

Sedangkan menurut Berry, D. (2009: 105) menyebutkan bahwa peran

sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut. Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang artinya merupakan kesamaan. Selanjutnya bisa diturunkan dari *communis* yang memiliki arti, publik. Komunitas sebagai kelompok sosial yang ditentukan oleh batas wilayah, nilai keyakinan dan minat yang sama serta adanya saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa komunitas sebagai salah satu kesatuan hidup manusia yang 3 menempati wilayah nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu rasa identitas suatu komunitas (Wahit, I.M., 2005:2). Komunitas merupakan bagian dari masyarakat luas atau kelompok masyarakat yang secara khusus dari suatu sistem sosial. Adapun pengertian komunitas menyangkut pada hal-hal berikut (Mutakin, A., 2004: 30).

Soekanto, S. (2012) menjelaskan bahwa komunitas menunjukan pada bagian masyarakat dalam suatu wilayah dan batas-batas tertentu. Konsep komunitas digunakan untuk menunjukkan kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok dan kepentingan bersama Conyers mengemukakan adanya tiga kriteria dalam pengertian komunitas. Pertama, konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup di daerah tertetu dan saling mengadakan interaksi. Kedua, anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas sama yang menyebabkan timbulnya identifikasi mereka sebagai sebuah kelompok. Ketiga, suatu komunitas pada umumnya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan aspirasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil. Anak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

Setiap anak yatim cenderung lebih dekat dengan penyimpangan karena hilangnya faktor jaminan ekonomi yang disebabkan tidak adanya orang yang menafkahi mereka dan hilangnya faktor moral karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan mereka (Al-Brigawi, A.L., 2012:88). Oleh karena itu, faktor lingkungan berperan lebih besar dalam mempengaruhi kondisi fisik dan psikis mereka. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu kurangnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu diharapkan mampu menjadi wadah untuk membina, mendidik, dan mensejahterakan anak, sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik yaitu baik dari ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. (Paulo, 1994).

Konsep kesejahteraan dan konsep martabat manusia dapat dilihat dari empat indikator menurut Nasikun (1993) yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), jati diri (*identity*). Kesejahteraan anak akan mudah tercipta saat anak sudah diperlakukan dengan baik. Maksud dari diperlakukan dengan baik disini adalah terpenuhinya semua kebutuhan dan hak dasar. Bukan hanya itu, anak juga dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya. Seperti dikemukakan oleh Zastrow, C. (2000) tentang kesejahteraan sosial yaitu sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. Kesejahteraan anak juga dapat dilihat jika anak tersebut bisa merasa aman, bisa merasakan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.4 tahun 1979 Bab 1 Pasal 1 tentang kesejahteraan anak: Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orangtua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya dengan merubah institusi-institusi sosial yang ada atau membentuk institusi baru (Johnson. L., & Schwartz, C., 1991:25).

Pelindungan anak dalam suatu masyarakat berbangsa dan bernegara merupakan tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, bangsa dan negara yang bersangkutan, maka adalah kewajiban kita bersama bagi pemerintah dan setiap anggota masyarakat baik secara pribadi dan kolektif mengusahakan perlindungan anak sesuai kemampuan demi kepentingan bersama dan

kemanusiaan. Perlindungan anak juga merupakan suatu kegiatan bersama yang dilakukan secara sadar oleh setiap orang dengan tujuan mengusahakan pengamanan, pengadaan, dan pemenuhan kesejahteraan rohaniyah dan jasmaniah anak sesuai dengan kepentingan hak asasinya. Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera (Tukiman, M., 1984:53).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu yang terletak Desa Toblong. Secara administratif Desa Toblong merupakan salahsatu desa yang terdapat di kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut, terletak 68 km dari ibu Kota Kecamatan Peundeuy, 18 km dari Ibu Kota Kabupaten Garut dan 80 km dari ibu Kota Propinsi Jawa Barat.

Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak yang kurang mampu sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu berdiri pada tanggal 12 januari 2019 yang terletak di kampung Toblong Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Komunitas ini bersifat santunan kepada anak yatim dan dhuafa berupa santunan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan kebutuhan yang lain.

Visi Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu yaitu, inspirasi bagi kaum muda-mudi dan lainnya untuk selalu peduli terhadap sesama, sebagai wadah penyalur bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Dengan Misi melakukan penggalangan donasi, mengadakan kegiatan santunan kepada anak yatim dan dhuafa dalam jangka waktu sebulan sekali.

Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu memiliki prioritas pelayanan kepada anak yatim dan dhuafa sebagai pusat yang berfungsimemberikan bantuan pelayanan ekonomi dan pendidikan kepada anak. Tujuan dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim, dan anak yang kurang mampu dari segi ekonomi dan pendidikan keterampilan.(2) Menyantuni anak yatim, dan dhuafa. (3) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan proyeksi pekerja sosial pada anak yatim dan dhuafa dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai

dengan ajaran agama Islam, serta kemampuan-kemampuan ketrampilan kerja, sehingga menjadi anak yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. (4) Membentuk kepribadian anak yang baik dan bertanggungjawab. (5) Berpartisipasi aktif membantu dan menunjang program pemerintah didalam meningkatkan pendidikan, kesejahteraan bersama dan pengembangan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta masyarakat Indonesia seluruhnya.

Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Piatu

Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu. Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera (Suud, M., 2006).

Menurut Suharto, E. (2009:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan adalah sebagai berikut di bawah ini. Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial. Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

Pertama, pemerataan pendapatan. Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup

masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan. Adapun pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak yatim piatu yang diberikan komunitas peduli didapatkan dari hasil santunan atau pemberian donasi oleh para donator kepada komunitas yang kemudian disalurkan kepada anak-anak yatim piatu. Donasi ataupun sumbangan ini didapatkan dari sejumlah orang yang memang memiliki kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu diluar dari bagian komunitas, dalam artian para donator tersebut berasal dari masyarakat baik masyarakat yang ada diwilayah cakupan komunitas ataupun masyarakat yang berada diluar wilayah cakupan komunitas yang sudah mengetahui tentang keberadaan atau keaktifan dari komunitas ini baik melalui mulut kemulut dan media sosial perorangan.

Kedua, pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Menurut pendapat Ridwanullah, A., & Herdiana, D (2018:91) pemberdayaan pada aspek pendidikan menunjuk pada kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan bebas dari kebodohan yang menyebabkan kondisi ketidakberdayaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan. Komunitas peduli anak yatim di Kabupaten Garut tepatnya di daerah Toblong ini sangat menyadari akan kepentingan dan fungsi pendidikan bagi anak-anak dimana mereka harus mendapatkan pendidikan sebaik mungkin dan disiapkan dengan matang sejak dini baik itu pendidikan formal, non formal, ataupun pengetahuan dan ketrampilan teknisnya harus diasah dari sekarang. Secara umum inilah fungsi pendidikan bagi anak:

Pendidikan baik formal atau non formal dapat memperluas wawasan serta pengetahuan anak. Dengan begitu rasionalitas penalaran mereka pun akan meningkat. Artinya yang bersangkutan jadi lebih mampu untuk mengambil keputusan atau langkah yang lebih logis dan rasional berkaitan dengan kehidupannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Moses, M. (2012) bahwa pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Penguasaan pengetahuan teknis juga diperoleh salah satunya dengan

menempuh pendidikan formal setinggi-tingginya. Pada era teknologi yang berkembang sangat pesat seperti saat ini kompetensi tersebut dibutuhkan untuk melakukan aktivitas kerja yang modern. Dengan keahlian tersebut seseorang berpeluang untuk berkarya serta merintis karir pada perusahaan terkemuka sehingga mendapatkan penghasilan besar.

Dengan pendidikan yang baik dan matang akan menunjukkan pada kehidupan yang mapan karena secara otomatis taraf hidup dan kesejahteraannya pun meningkat. Melalui pendidikan yang tinggi maka mereka akan memiliki kualitas tersendiri sehingga akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan, dan memberlangsungkan kehidupan dengan lebih baik. Inilah peran pendidikan bagi anak yang paling penting untuk dapat menyiapkan diri mereka menjadi seseorang yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang mahir sehingga para anak-anak sudah siap dalam hal menghadapi masa depannya.

Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Menurut Sedarmayanti (2017:311) mengatakan bahwa, pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana diharapkan. Apabila kualitas SDM yang tinggi maka akan memudahkan untuk mendapatkankemapanan. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan tersebut dengan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses Implementasi Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Piatu

Proses merupakan bagian dari sebuah kegiatan. Dalam suatu proses terdapat tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah hasil. Tentunya dalam kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan terdapat tujuan atau hasil yang ingin dicapai, semua tujuan dan hasil tersebut tidak terlepas dari proses. Proses juga merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus (Siagian, S.P., 1994). Dalam kegiatan program adanya sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah pemberdayaan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dalam suatu pemberdayaan dipastikan melalui sebuah proses guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka dapat diartikan proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan (Handayani, S., 1990: 20). Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yaitu pemerataan pendapatan, pendidikan dan kualitas kesehatan.

Pertama, pemerataan pendapat. Pada proses implementasi program yang berada di komunitas Peduli Anak Yatim Piatu berjalan dengan lancar dan baik. Karena proses pelaksanaan menurut Nurdin, U. (2002:70) adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Maka dari itu pada pelaksanaannya, pendapatan atau penghasilan yang didapatkan di komunitas itu berasal dari sumbangan para donatur, dermawan dan juga masyarakat yang sangat memperdulikan keberlangsungan hidup anak-anak yatim piatu, adapun sumbangan-sumbangan yang terkumpul itu nantinya akan diakumulasikan disetiap bulan dan di perhitungkan dengan perkiraan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kemudian setelah itu maka akan langsung diserahkan dengan nominal yang sama rata kepada para anak-anak yatim piatu yang sudah ada datanya di Komunitas, santunan juga tidak selamanya berbentuk nominal atau uang karena kadang kali santunan yang diberikan oleh komunitas adalah sembako seperti beras, minyak dan kebutuhan lainnya.

Pada tahap ini pendapatan yang nantinya digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan akan sangat bermanfaat bagi para penerima, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan. Proses pemerataan pendapatan ini di Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu yaitu menciptakan dampak positif bagi masyarakat karena sebagai salah satu bentuk kesejahteraan bagi anak yatim yang kurang mampu.

Kedua, Pendidikan. Pada hal pendidikan dengan adanya kegiatan seperti kelas keagamaan dan kelas bahasa internasional ini juga tentunya menjadi bukti bahwa komunitas sangat meperhatikan kepentingan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu di wilayah Kabupaten Garut supaya mereka semua bisa lebih unggul dan maju dalam hal mendapatkan pengetahuan, serta untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di kemudian hari dan untuk mempermudah jenjang karir di masa depan. Untuk kegiatan pembelajaran kelas bahasa asing dan keagamaan ini komunitas menyediakan fasilitas berupa guru profesional yang merupakan masyrakat di wilayah toblong yang memiliki kejuruan yang mumpuni yaitu oleh seorang guru bahasa inggris dan juga ustadz, serta tempat pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan di kediaman atau rumah dari ketua komunitas peduli anak yatim.

Ketiga, Kesehatan. Komunitas juga sangat menekankan agar anak-anak yatim piatu selalu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan sebaik mungkin serta bisa hidup sehat sejak usia dini, menjalani hidup yang layak sama seperti anak-anak yang lain yang masih memiliki keluarga yang utuh, dan tentunya menjadi diri yang bisa mengantisipasi akan masalah-masalah kesehatan dikemudian hari dengan menerapkan lingkungan yang baik dan gaya hidup yang sehat tersebut. Maka dari itu anak dengan adanya Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan bagi anak.

Karena pada dasarnya kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Menurut pendapat Pramata, R. (2012) Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Hasil Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Piatu

Setelah melaksanakan proses implementasi kegiatan program tersebut maka akan terciptanya suatu hasil yang dicapai melalui proses tersebut, proses juga merupakan sesuatu yang akan menentukan keberhasilan peningkatan kesejahteraan tersebut. Maka dari itu, hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dalam suatu proses. Hasil juga merupakan sebuah pencapaian dalam suatu kegiatan. Dalam setiap kegiatan hasil yang dimaksudkan yaitu setelah mengalami sebuah proses pasti mengalami perubahan, dan perubahan inilah yang disebut sebagai hasil. Dalam proses pemberdayaan tentunya terdapat beberapa indikator keberhasilannya. Ada beberapa yang menjadi indikator keberhasilan suatu proses menurut Dunn, W.N. (2000:16) yaitu efektivitas, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan.

Pertama, Efektivitas. Merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan

(input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan (Rosalina, I., 2014). Pada pelaksanaannya program yang dirancang oleh Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu sejauh ini sudah berjalan dengan efektif dari segi proses dan kegiatan selain itu telah terlihatnya hasil yang cukup signifikan dengan adanya perubahan-perubahan kualitas hidup yang dirasakan oleh anak-anak yatim piatu bahkan masyarakatpun jadi lebih tau dan berempati/peduli terhadap kepentingan-kepentingan untuk memenuhi kebutuhan para anak-anak yatim piatu yang berada diwilayah Desa Toblong kabupaten Garut. Keberadaan Komunitas ini membantu anak yatim yang kurang mampu mendapatkan hak yang sama dengan anak seperti pada umumnya sehingga tidak diharapkan timbulnya rasa kecemburuan social, tidak percaya diri, dan merasa berbeda dengan yang lain pada individu anak-anak yatim piatu.

Kedua, kecukupan. Kecukupan yang dimaksud disini yaitu dalam suatu kegiatan hasil yang dicapai telah membuat anak merasa cukup dalam berbagai hal. Kecukupan berkaitan dengan sejauh apa tingkat efektivitas dapat memuaskan kebutuhan anak. Keberadaan Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu apakah dirasa memberikan kepuasan sendiri bagi anak-anak tersebut entah itu dampak yang positif ataupun negatif. Dampak yang dirasakan oleh anak yatim dengan keberadaan Komunitas ini tentunya adalah dampak yang positif karena dengan adanya komunitas ini membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ketiga, perataan. Perataan merupakan proses pemerataan secara adil kepada sasaran kegiatan, perataan dalam kegiatan santunan ini dapat dinikmati anak yang membutuhkan. Dalam setiap kegiatan santunan harus selalu berjalan secara adil, dan kegiatan program Komunitas Peduli Anak yatim Piatu sendiri sudah merata baik dari pembagian santunan seperti contoh dalam hal pembagian uang jajan ataupun sembako pasti terlebih dahulu akan diakumulasikan lalu dibagikan pada 12 orang anak yatim piatu sesuai dengan data yang ada di komunitas dengan nominal dan jumlah yang sama misalkan uang jajan yang didapatkan adalah senilai Rp. 2400.000,00 dalam satu bulan, kemudian setelah dibagi maka semua anak pasti akan mendapatkan uang sebesar Rp. 200.000,00 begitu juga dengan pembagian sembako sama halnya dibagikan dengan secara merata, sama dan adil.

Keempat, responsivitas. Berdasarkan pendapat Sugandi, Y.S. (2011: 126) bahwa responsivitas sangat diperlukan didalam pelayanan publik karena hal tersebut merupakan bukti kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Maka, terkait dengan adanya Komunitas ini respon masyarakat, tokoh

agama atau pemerintah setempat cukup baik. Respon dari mereka terhadap komunitas sangat terbuka menyetujui dan mendukung akan segala hal yang ada dalam komunitas seperti pelaksanaan program serta kegiatan-kegiatan yang sudah secara rutin diselenggarakan, bahkan tak sedikit masyarakat, tokoh agama ataupun pemerintah yang ikut terlibat baik dalam hal pendanaan dan memperhatikan secara langsung untuk keberlangsungan kehidupan anak-anak yatim piatu. Pihak-pihak tersebut menyadari karena dengan komunitas ini bisa membantu anak yatim yang kurang mampu dalam hal ekonomi, pendidikan dan lainnya sehingga kedepan yang dijalani jadi lebih layak dan bahkan menuju kearah kesejahteraan.

Kelima, ketepatan. Ketepatan dalam proses program kegiatan Komunitas merupakan sebuah tolak ukur juga apakah peningkatan kesejahteraan terhadap anak yatim yang membutuhkan sudah dilakukan terhadap tepat sasaran atau tidak. Keberadaan Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dirasa sudah mencapai indikator ketepatan karena dengan keberadaannya dapat memberdayakan sedikitnya anak yatim piatu yang ada di sekitar desa Toblong, dimana seluruh anak yang berada diwilayah ini didata terlebih dahulu kemudian dilihat segala aspek dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi mereka sebaik mungkin agar capaian target sasaran bisa setepat mungkin. Sasaran yang paling utama yaitu anak yatim yang kurang mampu di sekitar desa Toblong menjadi berdaya baik, memiliki kehidupan yang bagus dan berjalan lancar dari segi ekonomi, kesehatan, kehidupan sosial, pemenuhan kebutuhannya, keagamaannya serta pendidikan yang didapatkan layak dan berkualitas tinggi.

Hasil sendiri merupakan hasil akhir dari suatu proses, dan dari proses tersebut akan nampak suatu hasil perubahan yang dapat diamati dan diukur. Untuk mengukur keberhasilan tersebut, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial. Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

Pertama, aspek ekonomi. Untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, ada 5 cara meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu : 1) Pengurangan kemiskinan dan pengangguran; 2) Berkurangnya kesenjangan antar wilayah; 3) Meningkatkan kualitas manusia, 4) Membaiknya mutu lingkungan hidup, dan 5) Meningkatnya dukungan infrastruktur (Nailufarh, Q.A.Y., 2010). Pada hakikatnya setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin

mudah untuk mencapai kesejahteraan. Adapun hasil dari pemerataan pendapatan dalam komunitas peduli anak yatim piatu Kabupaten Garut ini sudah terbilang cukup merata dan seimbang dimana santunan-santunan yang didapat di komunitas yang diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan mencukupi anak-anak yatim piatu sudah terealisasi dengan mencukupi kebutuhan kebutuhan baik untuk pendidikan ataupun untuk aspek kesehatannya.

Kedua, aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa (Hadi, S.A., 2008). Oleh karena itu, dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM baik dari segi pengetahuan, keahlian ataupun keterampilan serta kesiapan dengan matang. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun hasil dari aspek pendidikan yang diberikan oleh Komunitas Peduli anak yatim piatu yaitu adalah memenuhi kebutuhan para anak yatim piatu sebagai pelajar dalam menempuh pendidikan formal atau non formal baik dari segi materi dan non materinya, selain itu juga komunitas mengadakan kelas-kelas untuk menambah wawasan dan kemahiran para anak-anak yatim diluar sekolah seperti mengadakan kelas pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa inggris sebagai bahasa universal (internasional) agar para anak-anak semakin memiliki potensi yang baik, dan matang untuk mempersiapkan karirnya dimasa depan. Selain kelas bahasa asing komunitas juga mengadakan kelas keagamaan yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak pribadi yang lebih baik, positif dan lebih paham akan agama.

Ketiga, kualitas kesehatan meningkat. Dalam komunitas ini aspek kesehatan tentunya juga sangat diperhatikan dengan detail apalagi komunitas paham bahwa kesehatan bagi anak-anak adalah hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan mereka. Sehingga komunitas memperhatikan keadaan ataupun kondisi kesehatan setiap anak, memberikan fasilitas kesehatan yang cukup baik dalam hal mendapatkan pelayanan dengan baik dan tangkap, pengobatan-pengobatan yang tepat serta asupan-asupan gizi yang baik agar mereka tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bahagia. Selain itu juga para anak-anak akan diajarkan bagaimana menjalani hidup yang sehat sejak dini sebagai salah satu kontribusi dan antisipasi bagi mereka dalam menghadapi masalah kesehatan dikemudian hari yang kan menghambat peningkatan kualitas hidupnya.

Kesejahteraan sosial, yaitu tercukupinya kebutuhan material dan non-

material. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yg cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yg layak, dan perlindungan (Setiawan, A. I, 2014:354). Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Suharto, E., 2009). Oleh karena itu dari ketiga indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat pada penerapannya oleh Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dapat terealisasi dengan baik karena pada pelaksanaannya terdapat peningkatan dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa inti dari pokok kajian yang telah dilakukan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Piatu maka dapat diketahui bahwa program komunitas untuk mensejahterakan anak yatim piatu itu meliputi kegiatan santunan serta adanya pendidikan. Kegiatan tersebut tentunya sebagai salah satu usaha untuk memberikan perhatian serta memenuhi segala aspek kehidupan dalam hal peningkatan kesejahteraan sosial. Dengan adanya program tersebut masyarakat sekitar menjadi lebih sadar akan pentingnya merawat dan membantu anak yatim piatu melalui berbagai aspek baik itu aspek ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan.

Proses implementasi program Komunitas Peduli Anak Yatim Dalam Meningkatkan kesejahteraan Anak pada proses implementasi program yang berada di komunitas Peduli Anak Yatim Piatu berjalan dengan lancar dan baik. Dimana pendapatan atau penghasilan yang didapatkan di komunitas itu berasal dari sumbangan para donatur, dermawan dan juga masyarakat yang sangat memperdulikan keberlangsungan hidup anak-anak yatim piatu, adapun sumbangan-sumbangan yang terkumpul itu nantinya akan diakumulasikan disetiap bulan dan di perhitungkan dengan perkiraan kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun aspek pendidikan yang diselenggarakan oleh komunitas peduli anak yatim piatu menyediakan pembelajaran tambahan berupa kelas bahasa inggris serta kelas keagamaan dengan tujuan untuk mendidik serta memberi wawasan para anak-anak yatim piatu agar bisa tumbuh menjadi pribadi yang cakap, cerdas, baik,

Peran Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak disiplin, serta memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi. Untuk kegiatan pembelajaran kelas bahasa asing dan keagamaan ini komunitas menyediakan fasilitas berupa guru profesional yang merupakan masyarakat di wilayah toblong yang memiliki kejuruan yang mumpuni yaitu oleh seorang guru bahasa Inggris dan juga ustadz, serta tempat pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan di kediaman atau rumah dari ketua komunitas peduli anak yatim.

Berdasarkan hasil penelitian, Program yang berada di Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dapat dikatakan berhasil sejauh ini sudah berjalan dengan efektif dari segi proses dan kegiatan. Hal tersebut dinilai berdasarkan lima indikator keberhasilan yaitu, efektivitas, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Adapun hasil dari program yang diselenggarakan oleh Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu berdampak baik terhadap beberapa aspek diantaranya aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan karena kualitasnya yang meningkat. Selain itu keberadaan Komunitas ini membantu anak yatim yang kurang mampu mendapatkan hak yang sama dengan anak seperti pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Depok: Fisip UI Press
- Al-Brigawi, A. L. (2012). *Fiqh Keluarga Muslim (Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga)*. Jakarta: Amizah.
- Berry, D. (2009). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dunn, W.N. (2000). *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Hadi, S.A. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Handyaningrat, S. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Icai. (2010). *Indikator Kesejahteraan*. Diakses 5 Januari 2023, dari <https://www.kompasiana.com/icai/54ff1feda333112e4550f95f/indikator-kesejahteraan>.
- Itsnaini, M. (2010). *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ushulludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johnson. L., & Schwartz, C. (1991). *Social Welfare A Response to Human Need Second Edition*. Allyn and Bacon:Massachusetts.
- Moses, M. (2012). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18-36.

- Musa, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung.
- Mutakin, A. (2004). *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT. Ganeshindo.
- Nailufarh, Q.A.Y. (2010). Kesejahteraan Ekonomi Rakyat; di antara Harapan dan Realitas. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 7(01).
- Nasikun. (1993). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Patinegara, S. (2010). *Pemberdayaan Pendidikan Bagi anak Kurang mampu oleh panti asuhan Putra Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Paulo. (1994). *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia.
- Pramata, R. (2012). *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Ridwanullah, A., & Herdiana, D. (2018). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12 No. 1, 82-98.
- Rosalina, I. (2014). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Dsa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 01 No. 01.
- Sarlito, W.S. (2015). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedarmayanti (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawan, A. I. (2014). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6 No. 2, 347-262.
- Siagian, S.P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Y.S. (2011). *Administrasi Publi: Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarti. (2012). *Kontribusi Samsat Keliling Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada UP3AD*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Suud, M. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukiman, M. (1984). *Artikel Dalam Simposium Aspek-Aspek Hukum Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta: Bina Cipta.
- Wahit, I. M. (2005). *Pengantar Keperawatan Komunitas*. Penerbit Sagung Seto.
- Zastrow, C. (2000). *Understanding Human Behavior and The Social Environment*. Chicago : Nelson-Hall Publishers.

